

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya telah di jelaskan paparan data dan temuan data penelitian serta analisis data yang telah di teliti. Dalam bab ini akan di uraikan pembahasan temuan penelitian mengenai Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung dengan cara melakukan analisis data. Pembahasan ini mengacu pada tema yang dihasilkan dari keseluruhan fokus penelitian, yaitu: a) Peran Guru Al-Qur'an Hadits sebagai Pengajar dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan Peserta Didik, b) Peran Guru Al-Qur'an Hadits sebagai Pendidik dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan Peserta Didik, c) Peran Guru Al-Qur'an Hadits sebagai Pembimbing dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung

A. Peran Guru Al-Qur'an Hadits sebagai Pengajar dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan Peserta Didik

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Perkerjaan ini tidak biasa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru harus menemui syarat-syarat khusus. Guru profesional harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan atau

prajabatan.⁹¹ Memang menjadi seorang guru tidaklah mudah, karena guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik, untuk itu guru harus memenuhi syarat agar mampu menjalankan tugas dan peran guru tersebut

Dari pernyataan diatas selaras dengan apa yang ada di MTsN 7 Tulungagung yang mana guru sudah bertanggung jawab untuk mengajarkan semua materi yang ada dengan baik dan efektif, serta telah menjalankan tugas-tugas dan peran-perannya sebagai guru, karena guru di MTsN 7 Tulungagung telah memenuhi syarat yang telah di tentukan.

Adapun materi-materi yang diajarkan yaitu Al-Qur'an Hadits. Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril secara mutawatir dengan berbahasa arab dan membacanya di hitung ibadah.⁹² Al Qur'an juga sebagai petunjuk, obat bagi umat manusia, maka dari itu kita sebagai manusia harus mempelajarinya dan mengamalkannya, yaitu dengan membaca dan mengamalkan isi-isi kandungannya.

Hadits adalah segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan yang di nisbuhkan pada Nabi Muhammad SAW. Maksudnya segala yang

⁹¹ Moh Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2011) hlm 5

⁹²Depag RI, Alquran dan Terjemahnya, (Semarang, Toha Putra, 1989), hal. 16

pernah dikatakan, dilakukan Nabi, dan menyetujui atau menetapkan apa yang dilakukan para sahabat.

Untuk dapat tersampainya materi-materi di atas, perlu adanya sebuah peran guru. Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.⁹³ Seiring dengan tujuan pendidikan yang mana keberhasilan guru dalam memainkan dan menjalankan perannya adalah dilihat dari adanya perubahan tingkah laku yang baik pada peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan dengan membentuk peserta didik yang berakhlak dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini menunjukkan peran dari seorang guru sudah terlaksanakan dengan baik.

Di MTsN 7 Tulungagung mengenai peran guru yang ada di sana, guru di sana telah menjalankan perannya sebagai guru, tidak hanya guru Al Qur'an Hadits saja, akan tetapi semua guru yang ada di MTsN 7 Tulungagung telah menjalankan perannya. Yang mana di dapat ditandakan dengan adanya perubahan tingkah laku dan meningkatnya perkembangan peserta didik di MTsN 7 Tulungagung. Hal ini juga selaras dengan teori dari Dr. Oemar Hamalik di bawah ini.

Dr. Oemar Hamalik dalam bukunya Psikologi belajar dan mengajar menulis peran guru, peran guru yang pertama sebagai

⁹³Moh Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional. Hlm 9

pengajar, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh para guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu.⁹⁴ Seorang guru memang harus menjalankan perannya sebagai pengajar, karena guru harus bisa melayani atau memberikan pelayanan kepada peserta didik salah satunya adalah dengan memberikan pengajaran kepada peserta didik.

Mengenai peran guru sebagai pengajar, di MTsn 7 Tulungagung ini guru Al Qur'an Hadits telah menjalankannya di dalam kelas dengan menyampaikan materi-materi yang ada di kurikulum, bahkan guru di sana menambahkan materi apabila materi tersebut perlu untuk di tambahkan. Metode yang digunakan oleh guru jugamenambahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Bahkan guru Al Qur'an Hadits di MTsn 7 Tulungagung ini bisa menjalankan metode yang berdeda-beda pada kelas yang berbeda pula, hal ini menandakan bahwasanya guru menjalankan perannya sebagai pengajar dengan sungguh-sungguh. Dalam pengajaran tersebut pastinya membutuhkan komunikasi antara guru dengan peserta didik agar jalannya pembelajaran bisa berjalan secara efektif.

⁹⁴Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009) hlm 33

Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.⁹⁵ Maksudnya adalah terjadinya sebuah pemahaman yang sesuai dan sepaham dengan apa yang disampaikan. Jadi komunikasi adalah suatu proses yang mana disitu terjadi adanya transfer informasi baik dilakukan dua orang atau lebih, antara komunikator dengan komunikasi, tujuan atau maksud yang hendak dicapai oleh komunikator dan komunikan, tujuan dan maksud dari proses komunikasi itu melahirkan efek-efek tertentu dalam komunikasi sehingga terjadi komunikasi yang efektif.

Berdasarkan dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru Al Qur'an Hadits di MTsN 7 Tulungagung, komunikasi tidak hanya sekedar berbicara dengan orang lain saja, akan tetapi komunikasi itu harus dapat mempengaruhi siapa yang di ajak berkomunikasi, misalnya antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran, guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja, akan tetapi guru harus dapat mempengaruhi peserta didik agar mengerti apa yang di sampaikan. Karena komunikasi tidak dapat diremehkan dalam pembelajaran. Tidak hanya mempengaruhi saja

⁹⁵Marhaeni Fajar, *Ilmu komunikasi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2009)
hlm 32

dalam berkomunikasi di dalam pembelajaran, tapi komunikasi itu harus berjalan secara efektif.

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan di sertai contoh-contoh, kemampuan untuk berbicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi) dan kemampuan untuk mendengar.⁹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif itu tidaklah serta merta bisa dinilai dari kelancaran dalam berbicara saja, namun mencakup segala aspek seperti penguasaan materi, keberhasilan penyampaian yang ditandai dengan adanya pemahaman yang mendalam, serta adanya respon antara guru dan peserta didik.

Selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Achmad Riizal safi'I dengan judul Peran Guru Fiqih dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif Untuk Siswa Pada Pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar, bahwa guru Fiqih telah menggunakan komunikasi yang efektif terhadap siswa. Langkah yang digunakan oleh seorang guru tersebut yaitu:

1. Mengucapkan salam
2. Berdoa sebelum memulai pelajaran

⁹⁶Hamzah B. Uno, Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011) hlm 181

3. Bercerita tentang kisah Nabi dan lain-lain yang dapat membangun motivasi siswa agar lebih maju dan agar lebih memperhatikan pembelajaran
4. Melakukan pendekatan persuasif, bersifat merayu agar dapat memahami materi dengan baik dan benar.⁹⁷

Peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai pengajar dalam menciptakan komunikasi yang efektif yang dimaksud peneliti adalah seorang guru harus menjalankan perannya sebagai pengajar dengan menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik di MTsN 7 Tulungagung.

Peran guru sebagai pengajar mempunyai tugas yang tidak mudah karena seorang pengajar di MTsN 7 Tulungagung harus memiliki beberapa kualifikasi atau aspek yang wajib dimiliki oleh guru diantaranya yaitu, pertama, profesionalitas yang ditunjukkan dengan adanya surat sertifikasi tersebut, profesionalitas itu mencakup banyak aspek dari kecapakan dalam menyampaikan materi, pemahaman akan semua materi yang dikuasainya, kreatifitas dalam pembelajaran dan strategi dalam penyampaian pembelajaran. Kedua, Spesifikasi ijazah, maksudnya bahwa guru harus mempunyai kompetensi sesuai dengan ijazah.

⁹⁷Achmad Rizal rifa'I, *Peran Guru Fiqih dalam menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan siswa pada pembelajaran di MA Darul Huda Wonodadi Blitar*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung 2019)

Selain guru di MTsN 7 Tulungagung harus mempunyai surat sertifikasi dan ijazah yang sesuai dengan kompetensi, seorang guru juga harus bisa menyampaikan materi yang diampunya dengan baik. Agar materi atau kompetensi dasar yang disampaikan bisa diterima dan dipahami oleh peserta didik maka seorang guru harus pandai mengkonsep pembelajaran yang menarik dan tentunya yang paling utama adalah cara komunikasi dengan peserta didik. Sebuah komunikasi yang baik penting adanya dalam setiap pertemuan antara komunikator dan komunikan. Terutama dalam sebuah pembelajaran, penting adanya komunikasi yang baik atau efektif agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas tanpa adanya kesalah pahaman dalam menerima informasi atau materi yang disampaikan oleh guru, selain itu juga mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya komunikasi yang efektif guru akan mudah dalam mengondisikan peserta didik di dalam kelas, karena apabila komunikasi tersebut telah efektif, peserta didik mau di gunakan dengan metode, model apa saja akan tetap dapat menerima materi dengan mudah.

B. Peran Guru Al-Qur'an Hadits Sebagai Pendidik dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan Peserta Didik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa,

mandiri, dan disiplin.⁹⁸Wibawa adalah aura dari seseorang yang muncul asli dari seseorang tersebut, wibawa tersebut bisa terlihat dari diri seseorang dengan sendirinya atau bisa jadi wibawa tersebut dibangun atau dibentuk dengan menjaga perilaku dan ucapan dalam bersikap.

Seorang guru harus mempunyai wibawa, karena menjadi guru harus bisa mempengaruhi peserta didik agar peserta didik mau mendengarkan perkataan dan perintah dari guru. Setiap guru haruslah menjaga sikap dan perbuatan agar wibawa yang ada dalam dirinya tidak berkurang atau hilang. Ketika seorang guru melakukan perbuatan atau bersikap yang tidak baik, hal ini akan mencoreng nama baik guru tersebut bahkan menghilangkan wibawa atau pengaruh yang ada dalam dirinya terhadap peserta didik. Maka dari itu seharusnya guru senantiasa bersikap dan berperilaku baik dimanapun dan kapanpun berada baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Di MTsN 7 Tulungagung semua guru diharuskan untuk selalu menjaga kode etik sebagai guru agar bisa menjadi panutan, contoh dan uswatun hasanah bagi peserta didiknya, terutama guru agama yaitu guru Al-Qur'an Hadits. Guru agama di MTsN 7 Tulungagung terlebih guru Al-Qur'an Hadits harus menjadi patokan dan panutan peserta

⁹⁸E Mulyasa, *Menjadi guru profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008)
hlm 37-38

didik dalam berperilaku karena guru Al-Qur'an Hadits dituntut mengajarkan ajaran-ajaran yang baik dari Al-Qur'an dan Hadits.

Selain itu terdapat beberapa hal yang menjadi tugas-tugas guru seperti yang dikemukakan oleh Slameto adalah mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.⁹⁹ Selaras dengan yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 7 Tulungagung dengan memberikan didikan dan motivasi kepada peserta didik dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Misalnya, untuk jangka pendek peserta didik dilatih untuk selalu membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Sedangkan untuk jangka panjang peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan hukum-hukum bacaannya.

Guru adalah seorang figur panutan utama dalam sekolah bagi peserta didiknya. Maksudnya tugas guru tidak sebatas masuk kelas lalu memberikan atau mentransfer ilmu dari mereka kepada peserta didik, tapi juga memberikan pengajaran dan contoh perilaku yang baik terhadap peserta didiknya. Karena penting sekali bagi peserta didik yang usianya berada di jenjang SMP-MTs, dimana usia-usia ini rawan terbawa oleh pergaulan sana sini yang terkadang tidak jelas dan buruk bagi perilaku anak-anak. Maka dari itu guru sebagai orang tua kedua harus lah memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya.

⁹⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet ke-5, hlm. 97

Jadi, dalam berkomunikasi dengan peserta didik seorang guru harus memperhatikan bagaimana cara berbicara, berperilaku, dan bertindak dengan baik terutama di MTsN 7 Tulungagung. Pada MTsN 7 Tulungagung sendiri mengharuskan semua guru harus bersikap dan berperilaku baik terhadap siapa saja serta menjadi contoh, panutan atau uswatun hasanah bagi peserta didiknya. Selain itu, berkomunikasi dengan peserta didik dengan segala cara dan kreatifitas yang dimiliki sangatlah penting demi tersampainya materi kepada peserta didik dengan maksimal, tentunya tanpa mengabaikan bahwa seorang guru adalah panutan bagi peserta didik. Apabila guru tersebut tidak bisa menjaga etika berkomunikasi yang baik, guru tersebut tidak bisa dijadikan panutan bagi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwasanya guru harus mempunyai peran sebagai pendidik, maksudnya adalah guru dapat dijadikan panutan bagi peserta didik, guru, maupun masyarakat.

C. Peran Guru Al-Qur'an Hadits Sebagai Pembimbing dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan Peserta Didik

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu pelajaran, menetapkan jalan yang harus ditempuh dengan menggunakan petunjuk pelajaran, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta

didik.¹⁰⁰ Peran guru selain menjadi seorang pengajar dan pendidik guru juga mempunyai peran yakni sebagai pembimbing. Guru sebagai pembimbing adalah fasilitator di dalam kelas maupun di luar kelas. Tidak hanya sebagai fasilitator peserta didik dalam hal kegiatan belajar mengajar dan hal pelajaran tapi sangatlah luas makna guru sebagai pembimbing. Mulai dari merumuskan tujuan kegiatan pembelajaran sampai membimbing kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

Guru yang harus bisa membantu masalah atau kesulitan peserta didik tidak hanya guru BK saja, namun setiap guru mata pelajaran atau guru kelas terutama guru Al-Qur'an Hadits harus bisa mengelola konflik atau memberikan bimbingan kepada peserta didiknya terkait hal pelajaran maupun problem pribadi sosial.

Di MTsN 7 Tulungagung guru Al Qur'an Hadits telah menjalankan perannya sebagai pembimbing. Hal ini ditunjukkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi inti dan kompetensi dasar kepada peserta didik pada awal semester agar tujuan dari pembelajaran tidak melenceng dari tujuan pendidikan. Selain itu guru juga melakukan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar maupun masalah pribadi sosial. Guru di MTsN 7 Tulungagung juga biasanya memberikan motivasi-motivasi

¹⁰⁰E Mulyasa, *Menjadi guru profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008)
hlm 37-38

atau nasihat yang membangun peserta didik agar selalu bersemangat dalam segala hal. Serupa dengan teori dibawah ini.

peran guru sebagai pembimbing adalah guru sebagai motivator guru sebagai pembimbing memberi bimbingan kepada peserta didiknya, ada dua macam peranannya adalah yang mengandung banyak perbedaan dan persamaan. Kedua sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid, dan guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.¹⁰¹

Hubungan guru dengan siswa atau peserta didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun banyak bahan belajar yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.¹⁰²

Guru Al Qur'an hadits di MTsN 7 Tulungagung juga telah melakukan hubungan yang baik dengan peserta didik dengan

¹⁰¹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 1989), hlm. 15

¹⁰²Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 144

melakukan pendekatan secara pelan, seperti membantu peserta didik yang belum bisa menguasai materi pembelajaran, terkadang guru juga melakukannya tidak hanya di dalam kelas, akan tetapi juga di luar kelas atau saat di rumah. Bahkan tidak hanya masalah materi pembelajaran, tapi masalah pribadi seorang peserta didik juga di bantu oleh guru.

Selain terkait problem solving peserta didik, guru juga melakukan bimbingan terkait perkembangan dan penyaluran bakat minat yang dimiliki oleh peserta didik agar bakat yang dimiliki tersebut bisa tersalur sebagaimana mestinya. Peran guru sebagai pembimbing disini juga diharapkan bisa membantu proses pengembangan potensi diri peserta didik melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang dalam ilmu seni, budaya, maupun olahraga. Hal ini bertujuan untuk membantu proses pengembangan potensi diri, penemuan jati diri, dan pengembangan bakat minat dalam setiap diri peserta didik agar peserta didik dapat menggapai cita-citanya. Salah satunya adalah dengan mengikuti ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah untuk pengembangan potensi dan bakat minat peserta didik.

Pernyataan diatas berkaitan dengan teori ini: Jiwa Kepemimpinan bagi guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan peserta didik sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan.¹⁰³ Dari teori diatas mengisyaratkan bahwa guru harus

¹⁰³*Ibid.* hlm 145

senantiasa membimbing dan mengarahkan peserta didiknya agar dapat meraih apa yang di cita-citakan

Selain itu Guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 7 Tulungagung juga menggunakan bimbingan spiritual dengan guru tersebut mendoakan peserta didik, hal ini perlu dilakukan oleh seorang guru, karena apabila bimbingan dari hati ke hati apa yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah diterima oleh peserta didik, sebab dengan do'a tersebut bisa melunakkan hati peserta didik untuk lebih mudah menerima ilmu yang disampaikan. Jadi bimbingan yang dilakukan oleh guru yang hanya menggunakan pendekatan secara lahiriyah saja akan beda hasilnya ketika guru tersebut menggunakan pendekatan atau bimbingan lahiriyah dan batiniyah atau do'a. contohnya ketika ada peserta didik yang kurang mampu memahami materi dengan cepat, seorang guru mendoakannya agar peserta didik tersebut dapat lebih mudah dalam memahami materi, tidak hanya satu dua peserta didik yang di doakan, akan tetapi semua peserta didik yang ada di MTsN 7 Tulungagung di doakan oleh guru tersebut.